

---

**PENATAAN KAWASAN WISATA BATU ANGUS KOTA TERNATE DENGAN  
PENDEKATAN KONSEP KETERPADUAN DAN  
OPTIMALISASI LAHAN**

**Rais D. Hi Yusuf**

**Abstrak**

*Aspek kenyamanan wisatawan di Kawasan Wisata Batu Angus belum dipenuhi. Hal ini dikarenakan kawasan wisata Batu Angus belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai untuk mendukung aktifitas wisatawan. Fasilitas penunjang atau menitas merupakan salah satu faktor yang sangat vital dalam mendukung dan berkembangnya suatu destinasi wisata. Kawasan Wisata Batu Angus dihadapkan oleh berbagai permasalahan yang terkait dengan fasilitas penunjang seperti: 1. Akses Jalan dalam Kawasan Parkir; 2. Fasilitas Penerangan, Signage/ papan Informasi; 3. Fasilitas Penunjang Akomodasi, Restoran Kuliner; 4. Fasilitas Service lainnya berupa WC/KM. Kamar Ganti dll. Sejumlah fasilitas penunjang di atas belum tersedia secara memadai di kawasan wisata tersebut. Maka dari itu, penelitian ini membahas model pengembangan kawasan wisata dengan pendekatan Keterpaduan dan Optimalisasi Lahan di Kawasan Wisata Batu Angus, Kota Ternate. Model pengembangan ini lebih mengarah pada fasilitas penunjang untuk mendukung aktifitas rekreasi wisatawan.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah tersusunnya sebuah arahan (Guideline) strategi Pengembangan dan Arahan Desain (Design Guideline) Obyek Wisata Kawasan Batu Angus secara komprehensif, berupa konsep pengembangan, meliputi: Atraksi, Amenitas, Infrastruktur, dan lingkungan. Dengan demikian maka target khusus yang diharapkan adalah melalui penelitian dapat berkontribusi terhadap pengembangan Kawasan Wisata Batu Angus terutama penyediaan fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan berwisata di kawasan tersebut.*

*Penelitian ini menggunakan Metode metode Rasional atau synoptic method kerap disebut dengan metode yang sistematis atau komprehensif. Untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang optimal dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan perencanaan kawasan yang diuraikan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:*

*yaitu tahap pertama persiapan, tahap kedua survey lapangan, tahap ketiga analisis data, tahap keempat konsep perencanaan dan pengembangan, dan tahap kelima Perencanaan Arahan Desain.*

**Kata Kunci: Penataan Kawasan Wisata Batu Angus, Atraksi, Amenitas, Infrastruktur.**

## I. PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas model pengembangan Penataan Kawasan Wisata Batu Angus dengan Pendekatan Konsep Keterpaduan dan Optimalisasi lahan. Model pengembangan ini lebih mengarah pada fasilitas penunjang untuk mendukung aktifitas rekreasi wisatawan serta bagaimana menjaga keaslian topografi bebatuan sebagai potensi dan konsep dasar perancangan. Karena Kawasan Wisata Batu Angus telah dijadikan sebagai salah satu tempat rekreasi minat khusus di Kota Ternate. Kawasan ini cocok untuk bersantai pada sore hari sambil menikmati pemandangan pesisir pantai dan terbentang siluet pulau Halmahera serta *background* gunung Gamalama. Keunikan kawasan ini adalah hamparan bebatuan dari lahar gunung Gamalama yang sudah membeku ratusan tahun. Sehingga kawasan ini dikenal sejak lama oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini ditandai dengan kedatangan pengunjung yang selalu ramai pada hari minggu maupun pada hari libur.

Aspek kenyamanan wisatawan di Kawasan Wisata Batu Angus belum dipenuhi. Padahal kenyamanan dalam berwisata merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan kawasan wisata Batu Angus

belum memiliki fasilitas penunjang yang memadai untuk mendukung aktifitas wisatawan. Fasilitas penunjang atau amenities merupakan salah satu faktor yang sangat vital dalam mendukung dan berkembangnya suatu destinasi wisata. Kawasan Wisata Batu Angus dihadapkan oleh berbagai permasalahan yang terkait dengan fasilitas penunjang. Fasilitas penunjang seperti: 1. Akses Jalan dalam Kawasan Parkir; 2. Fasilitas Penerangan, Signage/ papan Informasi; 3. Fasilitas Penunjang Akomodasi, Restoran Kuliner; 4. Fasilitas Service lainnya berupa WC/KM. Kamar Ganti dll. Sejumlah fasilitas penunjang di atas belum tersedia secara memadai di kawasan wisata tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas maka penelitian ini penting dan menarik untuk dilakukan karena hasil yang di harapkan menjadi sebuah model pengembangan kawasan wisata alam Batu Angus di Kota Ternate.

Mengingat pariwisata merupakan sektor yang dikembangkan dan diandalkan sebagai salah satu sektor pendorong pertumbuhan ekonomi di daerah, karena sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor ekonomi yang diandalkan untuk mengeruk pendapatan asli daerah dari kunjungan

para wisatawan, dan penggerak sektor rill dari kunjungan wisatawan lokal.

Sementara itu, berwisata kini telah menjadi salah satu kebutuhan manusia. Rekreasi, relaksasi, mencari pengalaman, kekaguman, nostalgia, keindahan dan beberapa alasan lain, membuat orang untuk melakukan perjalanan ke berbagai destinasi untuk menikmati berbagai produk pariwisata dan fasilitas yang tersedia.

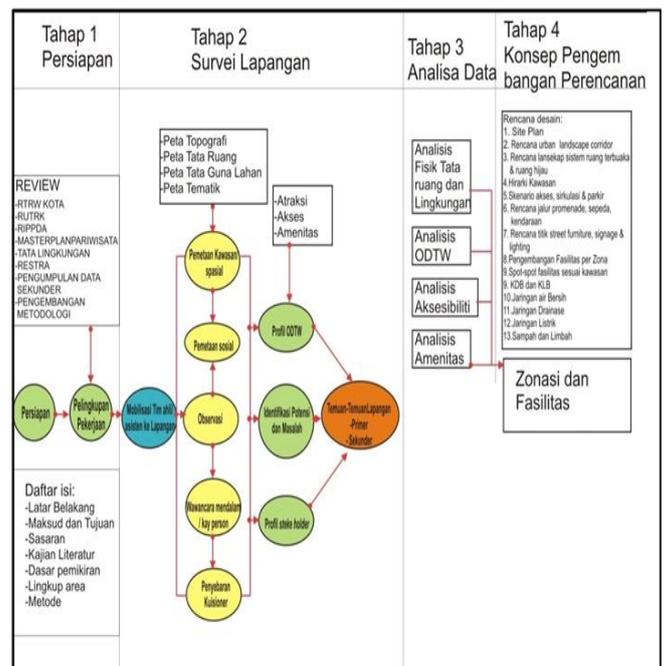
Berbagai kemudahan, fasilitas, pelayanan prima, kemudahan klaim dan regulasi dijadikan sebagai alat promosi. Komitmen yang tinggi dengan perencanaan yang berkelanjutan (*sustainable*) serta penjagaan (pelestarian) yang benar menjadi ciri beberapa destinasi yang mampu bertahan. Mereka sadar akan konsekuensi yang akan diterimanya,

## II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode Rasional atau *synoptic method* kerap disebut dengan metode yang sistematis atau komprehensif. Untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang optimal dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan perencanaan kawasan yang diuraikan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

apabila tidak menjaga potensi dan produk wisatanya secara komprehensif. Industri Pariwisata memiliki konsumen (pasar) yang tak dapat diatur atau dipaksa agar pergi kesuatu destinasi tertentu. Kebebasan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tertentu bersifat absolut.

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan Kawasan Wisata Batu Angus sebagai acuan dalam Pembangunan dan Pengembangan yang serasi berkelanjutan (*sustainable*) yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sehingga dapat mendukung akselerasi pembangunan sektor pariwisata guna dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.



## 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Tarau dan Kulaba, Kecamatan Pulau Ternate dan termasuk dalam Bagian Wilayah Kota (BWK) IV. Pada zona BWK IV diarahkan untuk pengembangan Pemukiman dan Pariwisata, pemukiman pariwisata dan Bandara, daerah campuran, pusat peribadatan (berupa Masjid).

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Obyek dan Daya tarik Wisata

#### Kawasan Wisata Batu Angus

Obyek dan daya tarik wisata dibagi menjadi tiga yaitu; obyek wisata alam, obyek wisata buatan dan obyek wisata budaya. Obyek wisata alam adalah obyek wisata yang berbasiskan sumber daya alam. Obyek wisata buatan adalah hasil karya manusia yang bisa dinikmati sebagai atraksi wisata baik berupa monumen, bangunan atau karya fisik yang lain. Obyek wisata budaya adalah obyek wisata yang berbasiskan pada adat kebudayaan yang ada di masyarakat.

Potensi Obyek dan daya Tarik Wisata (ODTW) yang ada di Batu Angus tidak hanya keindahan pantai view dan hamparan bebatuan, namun juga beberapa aspek lain. Dalam survei lapangan terjadi diskusi dengan masyarakat sekitar kawasan Batu Angus diperoleh beberapa informasi potensi kawasan serta potensi-potensi lain yang bisa dikembangkan yang

di identifikasikan oleh masyarakat seperti pada tabel ini.

Masyarakat sekitar kawasan Batu Angus, Tarau dan Kulaba juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pengembangan kawasan ini, kendala-kendala tersebut adalah:

1. Dana
2. Keterampilan SDM
3. Pendekatan formal ke PEMDA non Dinas Pariwisata
4. Infrastruktur Parkir, Tempat duduk, tempat aktifitas, rambu-rambu penunjuk aktifitas dll.
5. Semangat Kerjasama menurun

Jika dilihat dari kegiatan wisata yang ada saat ini, paling banyak adalah wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati keindahan pantai, hamparan bebatuan view pulau dan laut untuk foto-foto. Potensi Kawasan yang paling menonjol adalah panorama pantai dan hamparan bebatuan sehingga kegiatan yang paling relevan adalah wisata pasif menikmati panorama alam serta wisata aktif penelitian, bermain olahraga dll.

Tabel IV.1. Potensi Kawasan yang bisa dikembangkan Dalam Kawasan wisata Batu Angus

Potensi Kawasan		Potensi Lain Yang Bisa di Kembangkan
<b>Abiotik</b>	Hamparan Bebatuan/ hasil Erupsi Gunung Gamalama yang sudah Mengeras (Batu Angus)	Rest area dan wisata penelitian (Ilmu Pengetahuan, Geologi dll)
	Laut dan Pulau di depan Kawasan	Rest Area, Diving, Marina, banana boot
	Pemandangan Alam	Rest Area
<b>Biotik</b>	Ikan Laut	Makanan Kuliner
	Pohon Kelapa	Pengembangan souvenir dll
<b>Culture</b>	Makanan Tradisional Ternate	Wisata Kuliner
	Sagu	Pengolahan Makanan dari sagu sebagai sajian dalam kawasan wisata
	Seafood (kerang, kepiting dll)	Pengembangan kearah wisata kuliner, ketrampilan memasak
	Alat Musik (tifa, gong seruling, juk dll)	Peningkatan ketrampilan SDM di bidang Seni
	Tarian	Pengembangan Sanggar Seni tari
	Lagu Daerah	Pengembangan Sanggar Seni Suara
	Upacara Terima Tamu dan ritual religius	

### 1.1 Analisis Fisik Dan Tata Ruang Secara Messo

Pengembangan pariwisata pada saat ini tidak lagi terkait pada batas-batas wilayah administratif (*borderless*). Berarti pengembangan seoptimal mungkin tanpa dibatasi wilayah atau dengan kata lain sebuah obyek wisata akan mengalami wilayah juga sebagai upaya agar tercipta diversifikasi produk wisata lainnya.

perkembangan yang pesat yang akan memerlukan keterlibatan penanganan lebih luas, melewati batas administratif.

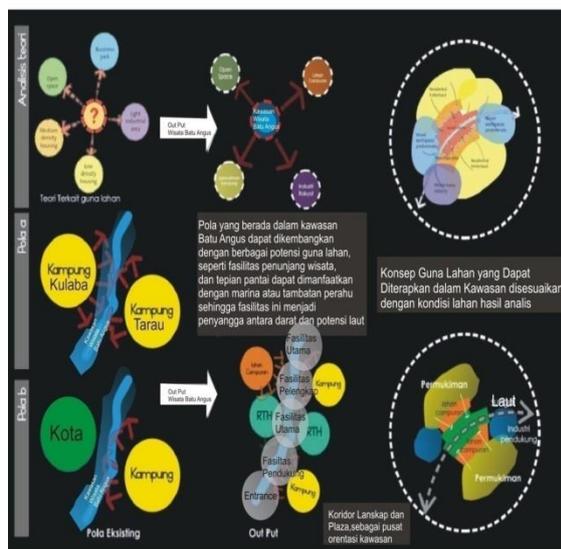
Secara messo, pengembangan pariwisata di kawasan wisata Batu Angus harus dikaitkan dengan obyek wisata yang lain. Selain sebagai upaya pemerataan pengembangan

	Strength/ Kekuatan	Weakness
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi Wisata Alan Bebatuan Yang Menupakan Sisa Lahar Gunung Gamalama Yang sudah Mengeras.</li> <li>View Sebagai Daya Tarik Utama, Laut Pantai dan pulau-pulau, Serta Gunung Gamalama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak adanya fungsi utama Kawasan sebagai motor penggerak kawasan Wisata.</li> <li>Belum adanya penataan <i>building</i> dan <i>open space</i> serta fasilitas penunjang aktifitas wisata</li> </ol>
<b>Opportunities/Peluang</b>	<b>Strategi S-O</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan kawasan Wisata Batu Angus sebagai kawasan tujuan wisata dengan basis Wisata alam Bebatuan dan penelitian.</li> <li>Pengembangan kawasan sekitar (Tarau &amp; Kulaba) sebagai kawasan pendukung Kawasan Wista Batu Angus.</li> <li>Keterhubungan dengan Spot-spot Kawasan Wisata Di Kota Ternate (Ranteng Sulam adaha).</li> </ol>	<b>Strategi W-O</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penataan Kawasan Wisata <i>building</i> dan <i>open space</i> beserta faktor-faktor pendukung lainnya.</li> <li>Promosi Wisata yang berkelanjutan</li> <li>Keterlibatan peran Masyarakat sebagai salah satu aktor dalam pembangunan Pariwisata</li> </ol>
<b>Threats</b>	<b>Strategi S-T</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Perlu nya kebijakan (guidelines) yang mengatur fungsi-fungsi yang ada dalam kawasan.</li> <li>Keseriusan Pihak Yang berwenang untuk mengelola kawasan</li> </ol>	<b>Strategi W-T</b> Diharapkan adanya peran aktif dari Pemerintah, masyarakat dan Swasta untuk kemajuan Kawasan Batu Angus khususnya dan Pariwisata di Kota Ternate

Ada tiga focus dalam pengembangan kawasan

- Pantai dan laut sebagai potensi utama yang mendukung kawasan Wisata Batu Angus
- Area Bebatuan sebagai obyek utama pengembangan fasilitas pendukung wisata dan pengelolaan kawasan
- Area Vegetasi dengan jenis tumbuhan lokal yang dapat tumbuh di kondisi tanah bebatuan.

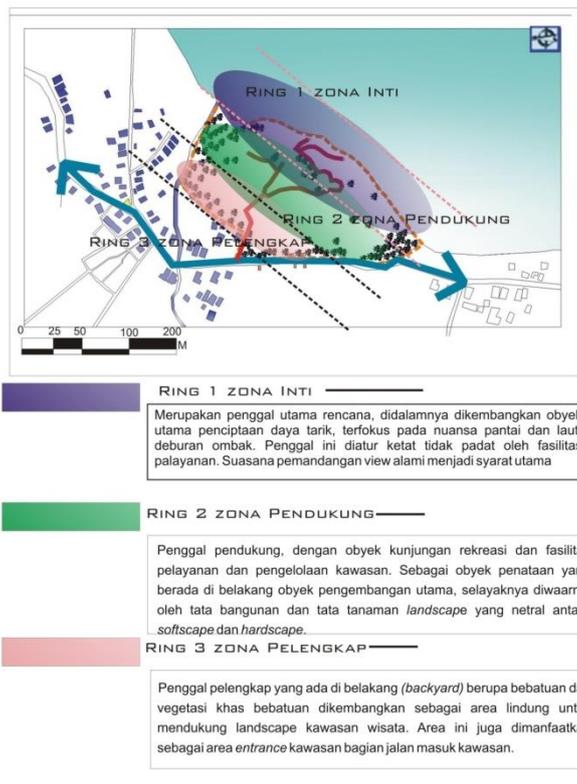
Pengembangan tata ruang kawasan diusulkan memiliki distribusi sebagai berikut:



Gambar IV.2. Analisis Fisik dan Tata Ruang Secara Messo

## II. Analisa Pengembangan Tata Ruang Kawasan

Kawasan Wisata Batu Angus sebagai daya tarik wisata ini menjadi fokus dalam pengembangan tata ruang kawasan.



Gambar IV.3. Analisis pembagian Zona Kawasan

		- Out
<b>III. Pelaku Dan Aktifitas</b>	Bond/ Flaying Fox	
1. Pengelola	- Fasilitas Penunjang Informasi	- Ruang
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik pengelola Bertugas dan bertanggungjawab untuk menjalankan kewajibannya.</li> <li>• Kegiatan pengelola Melayani para pengunjung, mengelola dan menjaga kondisi fisik fasilitas rekreasi sesuai tugas dan bidangnya masing-masing; operational managemen, financial managemen, administrasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Penjualan Tiket masuk- Souvenir/cendera mata</li> <li>- Kios / PKL makanan dan minuman- Publik Toilet</li> <li>- Ruang Istalasi Utilitas- Lapangan Basket- Plaza / Taman- Klinik Kesehatan Mini- Tempat Parkir Kendaraan</li> <li>- Fasilitas Pengelola</li> <li>- Ruang Perkantoran- Ruang Security</li> </ul>	
2. Pengunjung	Karakteristik pengunjung Bebas memilih dan menggunakan fasilitas rekreasi yang tersedia.	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pengunjung Menyaksikan, menikmati fasilitas yang dihadirkan; rekreasi, olahraga, bersantai, makan-minum.semua pelaku menjaga keindahan objek.</li> </ul>	<p>4.2 Fasilitas di Tepi Pantai:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas Utama: - Gazebo / Tempat duduk terbuka- Tempat duduk Payung - Diving Center</li> <li>- Fasilitas Penunjang</li> <li>- Playground</li> <li>- Bermain Meluncur,</li> <li>- Bermain Timbangan</li> <li>- Bermain Ayunan</li> </ul> <p>4.3 Fasilitas di Pantai/Laut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas Utama</li> <li>- Marina- Sepeda air/babana boat- Jet Sky- Diving</li> </ul>	
<b>IV. Kebutuhan Ruang</b>		
4.1 Fasilitas di darat:		
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas Utama</li> <li>- Restoran - Cafe- Menara Pandang- Teater Terbuka</li> </ul>		
	<b>F. Konsep Ruang Terbuka Dan Ruang Terbuka Hijau</b>	
	- Menyediakan Beragam Tipe Ruang Terbuka	

Sangat penting untuk memperkirakan kualitas kawasan di masa depan dalam konteks yang lebih luas, dan menggunakan kualitas tersebut sebagai dasar untuk memutuskan elemen-elemen apa saja yang dibutuhkan dalam setiap hirarki ruang terbuka.

**- Menciptakan Kehidupan Taman**

Sebuah variasi taman yang terdistribusi di dalam suatu kawasan dengan jarak yang relatif dekat dengan lokasi rumah/tempat kerja akan menjamin terpenuhinya kebutuhan rekreasional. Taman-taman yang berada di sekitar kawasan dengan jenis penggunaan lahan taman yang berbeda-beda akan membantu menyebarkan berbagai aktivitas dan menjamin pemanfaatannya dalam periode berbeda pada satu hari tertentu.

**- Topografi : Bekerja dengan Bumi**

Bekerjasama dengan “butiran” lansekap (*landscape grain*) secara topografis maupun klimatis, hidrologis dan ekologis, akan memberikan keuntungan ekonomi dan mendukung a *sense of place*. Dimana saja jika memungkinkan, harus direncanakan dengan baik sempadan bangunan, jalan serta jalur air dengan mengikuti kontur kemiringan lahan sehingga memungkinkan profil bangunan seolah tumbuh di atas lahan. Hal tersebut akan mengurangi berbagai usaha *cut and*

*infill* serta mendukung pemanfaatan sistem drainase kawasan.

Panduan rancangan Taman yang diperuntukkan bagi umum sebaiknya berbentuk :

- bentuk taman disekitar bangunan geometris simetris/asimetris disesuaikan dengan penampilan Arsitektur dan Fungsi bangunan
- bentuk taman pada pinggir jalan : memanjang dan bervariasi
- bentuk taman pada median jalan : memanjang
- bentuk taman pada perempatan/persimpangan jalan : bervariasi simetris dengan jalan.
- bentuk taman pada tikungan jalan : bervariasi, simetris dengan jalan
- bentuk taman pada ruang terbuka : melingkar, bervariasi

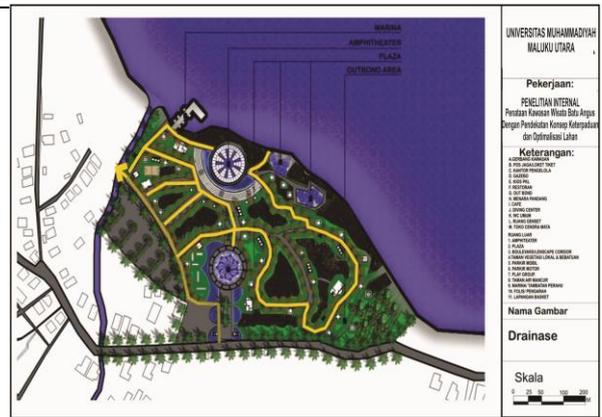
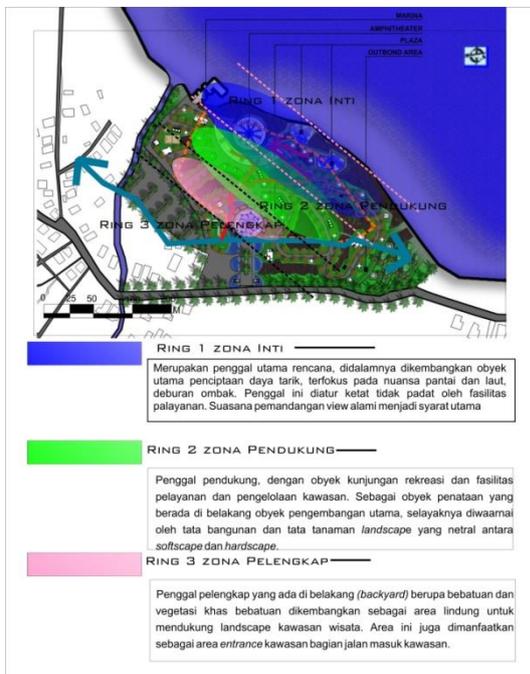


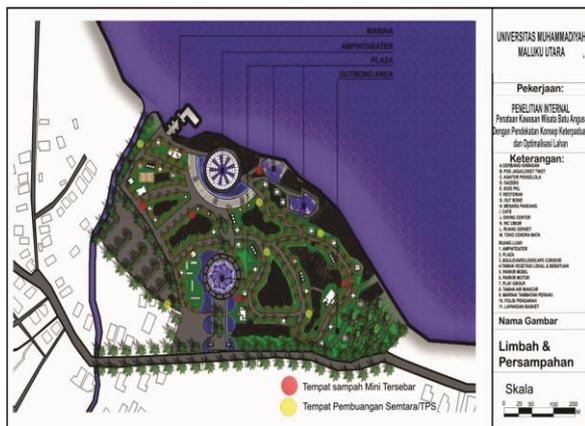
## G. Rencana Dan Arahkan Desain

### Kawasan Wisata Batu Angus

Berbagai jenis produk jasa wisata sebagai pengembangan dari daya tarik kawasan wisata batu Angus, berdasarkan atas pembagian area tematik yang dibuat maka, arahan pengembangan atraksi yang dapat dibuat adalah :

1. Ring (1) Zona Inti
2. Ring (2) Zona Pendukung
3. Ring (3) Zona Pelengkap





## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari Pembahasan Hasil Penelitian di atas tentang pengembangan Kawasan Wisata Batu Angus sebagai acuan dalam Penataan terutama fasilitas infrastruktur dan Pengembangan yang serasi berkelanjutan (*sustainable*) yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sehingga dapat mendukung akselerasi pembangunan sektor pariwisata guna dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### B. Saran:

- Menjalin kerjasama dengan investor lokal, nasional dan asing dalam pengembangan pariwisata Khususnya Kawasan Wisata Batu Angus.
- Peran Pemerintah diharapkan dalam peningkatan Fasilitas terutama Sarana prasarana kawasan Wisata.
- Meningkatkan peran dan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola lingkungan wisata
- Membuat Kebijakan yang mendukung berkembangnya bisnis pariwisata diwujudkan dengan

iklim usaha pariwisata yang kondusif.

### DaftarPustaka

Mowforth, M, & Munt, I.(1998).*Tourism and Sustainability New Tourism in theWorld*.London: Routledge.

Hakim, R. & Utomo, H. 2004. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip – Unsur dan Aplikasi Disain*. Jakarta : Bumi Akasara.

Edwar T. White, *Anlisis Tapak, Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur*, Intermedia, bandung 1985

Joseph De Chiara dan Lee E. Kopplman, *Standar Perencanaan Tapak*, Erlangga, Bandung 1978.

Hatmoko, Adi Utomo. 1999. *Perancangan Kawasan Perkotaan*. Hand out kuliah Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Krier, Rob. 1984. *Urban Space*. Academy Edition, London.

Ripda Kota Ternate, *Dinas Pariwisata Kota Ternate*, 2010

Ripow *Kawasan Wisata Batu Angus Kota Ternate*, Dinas Pariwisata Kota Ternate, 2011

Dadan Mukhsin, ST., MT, *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung*,Jurnal Perancangan

Wlayah dan Kota, Vol 14 No.1, Universitas Islam Bandung.

Muhammad Syafi'il, *Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*, Jurnal Ruang Undip VOLUME 1 NOMOR 2, 2015, 51-60, Universitas Diponegoro Semarang.